

**Series:**

Sermon Series

**Title:**

**Kisah Para Rasul**

**Pemuridan: Berbagi Firman**

**Part:**

12

**Speaker:**

Dr. David Platt

**Date:**

**27 Maret 2011**

**Text:**

**PEMURIDAN: BERBAGI FIRMAN**  
**Kisah Para Rasul**

Jika anda membawa Firman Allah ini, dan saya harap demikian, saya mengundang anda untuk membuka Matius pasal 4. Kita akan sampai ke Kisah Para Rasul hanya dalam beberapa saat, tetapi saya ingin agar kita memulainya dalam Matius 4, dan saat anda mencari bagian itu, saya hanya ingin mengatakan betapa bersyukur saya kepada Allah, betapa saya berterima kasih kepada Allah atas anda. Hati saya penuh di India Utara, dan dalam arti tertentu, bahkan lebih penuh sekarang setelah kembali untuk bersama anda. Perasaan ini meluap, saya bangga di dalam Kristus, atas pengaruh iman anda pada penyebaran Injil di India Utara.

Kita sudah melewati berbagai perubahan di sekitar kita di sini selama empat atau lima tahun terakhir, dan anda telah membuat berbagai pengorbanan yang berbeda, dan untuk alasan ini, saya berharap bahwa anda masing-masing dapat melihat wajah orang-orang yang pada tahun lalu belum pernah mendengar tentang Yesus, mereka belum pernah mendengar tentang Dia, dan sekarang telah percaya

kepada Yesus untuk keselamatan mereka. Saya berharap bahwa anda masing-masing dapat berjalan ke desa-desa dan wilayah-wilayah kumuh di perkotaan yang pada tahun lalu belum memiliki gereja, dan sekarang di sana terdapat beberapa jemaat yang bertemu di rumah-rumah yang berbeda di desa-desa dan wilayah-wilayah kumuh tersebut. Saya berharap bahwa anda dapat mendengar seorang pendeta berbicara, dan melihat dia dengan air mata yang berlinang yang berbicara tentang bagaimana desanya, di mana ia telah melayani selama 20 tahun, sekarang memiliki air bersih untuk pertama kalinya. Saya berharap bahwa anda dapat melihat perempuan-perempuan yang memegang anak-anak mereka yang sehat di wilayah-wilayah di mana banyak anak telah meninggal. Lebih dari seribu perempuan dan anak yang hidup dan berjuang di wilayah-wilayah di mana anak-anak sedang sekarat. Terdapat seratus desa yang berbeda yang sekarang memiliki air bersih untuk pertama kalinya. Itu berarti lebih dari 30.000 orang yang memiliki air bersih, dan anak-anak mereka tidak harus mati karena hal-hal seperti diare.

Saya berharap bahwa anda dapat melihat dua juta orang yang sekarang memiliki akses ke Perjanjian Baru dalam bentuk audio untuk pertama kalinya, tujuh juta orang yang memiliki akses ke cerita-cerita Alkitab dalam bahasa mereka untuk pertama kalinya. Secara harfiah, terdapat ratusan desa di India yang telah diperhadapkan dengan Injil untuk pertama kalinya, dan ribuan saudara kita di India yang telah dilatih untuk memuridkan orang dan melipatgandakan gereja. Terpujilah Allah atas anugerah-Nya yang ada di dalam anda. Terima kasih atas kemurahan hati anda dan kesabaran anda dan ketekunan anda dan atas hak istimewa untuk menjadi pendeta anda.

Sebagai pendeta anda, saya ingin memberitahu anda tentang mengapa kita telah mempelajari kitab Kisah Para Rasul selama tiga bulan terakhir ini. Ini bukanlah satu kebetulan yang acak. Saya tidak datang ke akhir tahun yang lalu dengan berpikir, "Oh, apa yang akan kita lakukan? Mari kita lihat sesuatu. Mungkin kitab Kisah Para Rasul, kita akan memilih Kisah Para Rasul." Ada alasan mengapa dalam tiga minggu terakhir ini kita telah mempelajari Kisah Para Rasul, dan ada alasan mengapa kita mempelajari kitab ini dengan cara yang kita gunakan untuk mempelajarinya.

Ini adalah alasannya: Allah adalah mulia, dan Ia memang layak menerima pujian dari setiap kelompok masyarakat yang berada di planet ini. Semua orang yang berada di mana saja telah berdosa, orang-orang di Amerika Serikat, orang-orang di India, dan orang-orang yang berada di mana pun di antara Amerika Serikat dengan India, semuanya telah berdosa. Keadaannya bisa kelihatan berbeda di tempat-tempat yang berbeda. Di India, hal itu terlihat melalui adanya dewa-dewa yang terbuat dari emas dan perak dan batu. Di sini, hal itu adalah dewa uang dan kesenangan dan keangkuhan, namun kepada dewa-dewa palsu tersebut yang ada di mana-mana kita telah memberikan kasih sayang kita, pengabdian kita, dan diri

kita, dan upah dosa adalah kematian kekal. Dan upah dosa di hadapan Allah yang kekudusan-Nya tidak terbatas adalah hukuman kekal yang tidak terbatas di neraka.

Namun, Allah dengan rahmat-Nya, telah membuat jalan keselamatan. Ia telah mengutus Anak-Nya untuk membayar harga bagi dosa-dosa kita, untuk berdiri di tempat kita, sehingga siapa saja di mana saja yang percaya kepada Kristus dapat diperdamaian dengan Allah untuk selama-lamanya, dilepaskan dari kengerian neraka dan diberikan pengharapan surga hanya berdasarkan apa yang telah Ia lakukan oleh rahmat-Nya. Itu adalah kabar baik. Itulah sebabnya mengapa Injil disebut Injil, karena itu adalah kabar baik bagi semua orang di mana-mana.

Inilah yang harus kita sadari. Kita yang telah mengenal Injil ini, kita akan memiliki miliaran dan triliunan tahun di depan kita untuk menikmati Allah yang besar. Karena keselamatan-Nya yang Ia karuniakan bagi kita, kita tahu bahwa bila dibandingkan dengan waktu miliaran dan triliunan tahun itu kita baru saja mulai menikmati Allah yang besar, dan kita akan menikmati Dia untuk selamanya. Kita hidup di sini hanya untuk waktu yang singkat, hanya sekitar 70 atau 80 tahun. Jadi, itu tidak begitu lama dibandingkan dengan miliaran dan triliunan tahun, karena kita di sini hanya untuk seketika saja. Selama kita berada di sini untuk sementara waktu, kita mempunyai tugas dari Allah dan tugas itu adalah untuk memberitahu semua orang di mana-mana tentang keselamatan ini. Itulah sebabnya mengapa kita masih di sini.

Mengapa Ia tidak mengambil saja kita untuk tinggal bersama-Nya? Mengapa kita masih harus tinggal di tanah dan dunia yang di dalamnya ada penderitaan dan tsunami dan gempa bumi dan dosa, mengapa kita masih di sini? Kita masih di sini karena kita mempunyai pekerjaan yang Ia percayakan kepada kita, yakni untuk membuat Injil ini dikenal di seluruh dunia, dan itu berarti pekerjaan ini adalah untuk kita semua, bukan hanya untuk sebagian dari kita. Jika kita ingin agar Injil ini dikenal di seluruh dunia, maka itu akan melibatkan kita semua. Ini adalah esensi dari apa artinya menjadi seorang pengikut Kristus.

Saya ingin menunjukkan hal ini kepada anda, yakni Matius 4:18. Sejak awal ketika Yesus mulai memanggil orang-orang untuk mengikut-Nya, saya ingin agar anda melihat penekanan pada amanat ini, tugas ini, pekerjaan ini yang akan dilakukan. Perhatikan Matius 4:18. Pernyataan terdapat pada permulaan Injil Matius, yang bercerita tentang panggilan awal yang Yesus berikan kepada murid-murid-Nya, kepada para pengikut-Nya. Matius 4:18 mengatakan, "Ketika Yesus sedang berjalan menyusur Danau Galilea, Ia melihat dua orang bersaudara, yaitu Simon yang disebut Petrus, dan Andreas, saudaranya. Mereka sedang menebarkan jala di danau, sebab mereka penjala ikan." Lalu Yesus mengatakan satu kalimat dalam panggilan awal-Nya sebagaimana dikatakan dalam ayat 19. Jika belum digarisbawahi dalam Alkitab anda, mungkin anda dapat menggarisbawahinya. Yesus mengatakan kepada mereka, "Ikutlah Aku, dan

kamu akan Kujadikan penjala manusia." Perhatikan ini. Bilamana anda mengikut Dia, anda menjadi penjala manusia. Sesederhana itu.

Bila anda mengikuti Kristus, maka anda menjadi penjala bagi Kristus. Jelas bahwa terdapat gambaran yang berkaitan dengan perkataan "penjala" tersebut. Yesus berkata kepada mereka, "Kamu sekarang memiliki panggilan yang baru ketika kamu mengikut Aku. Alih-alih berusaha untuk menarik ikan ke dalam jaring, kamu akan menarik orang-orang ke dalam kerajaan. Kamu akan menarik laki-laki dan perempuan ke dalam kerajaan, dan untuk semua orang yang mengikut Aku, Aku akan menjadikan mereka sebagai penjala manusia. Kamu akan memfokuskan kehidupanmu pada pekerjaan untuk membawa laki-laki dan perempuan ke dalam kerajaan. Itu akan menjadi prioritas kehidupanmu, itulah yang kamu akan lakukan."

Itulah panggilan awal yang Yesus berikan. Sekarang mari kita menuju ke bagian akhir Injil Matius, yakni Matius 28, dan melihat ayat 19. Saya ingin agar anda melihat awal dan akhir Injil ini. Pada awal Injil, Yesus berkata, "Bilamana kamu mengikut Aku, kamu akan menjadi penjala manusia. Setiap orang yang mengikut Aku adalah penjala." Jika anda tiba di Matius 28:19, anda dapat melihat kata-kata terakhir yang Yesus sampaikan kepada murid-murid-Nya. Kita sudah melihat panggilan awal yang Yesus berikan, sekarang kita melihat panggilan terakhir yang Ia berikan. Dalam Matius 28:19 Yesus mengumpulkan murid-murid yang sama yang telah menanggapi panggilan awal-Nya, mengumpulkan mereka di sekitar diri-Nya, dan Ia berkata, "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman."

Ini adalah perintah yang sama: "Pergilah untuk menjala manusia. Jadikanlah laki-laki dan perempuan sebagai murid di segala bangsa, bawalah laki-laki dan perempuan ke dalam kerajaan-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus. Ajarlah mereka untuk menaati-Ku. Ini adalah yang menjadi tujuan kehidupanmu." Yesus berkata kepada setiap pengikut-Nya, "Pergilah dan muridkanlah." Jadi kita melihat perintah ini dari awal sampai akhir, yakni bahwa Yesus mengarahkan murid-murid-Nya untuk menjala manusia, untuk memuridkan laki-laki dan perempuan.

### **Satu Keyakinan Inti ...**

#### **Setiap murid adalah pembuat murid.**

Ini adalah salah satu keyakinan yang menjadi pendorong bagi kita, yang kita miliki sebagai satu keluarga orang beriman. Ini adalah keyakinan inti bagi kita: setiap pengikut Kristus adalah penjala laki-laki dan perempuan. Setiap murid adalah pembuat murid. Kita percaya bahwa tujuan mendasar dari setiap

pengikut Kristus di dalam gereja ini, tanpa kecuali, adalah untuk membuat murid. Kita telah dipanggil kepada Kristus untuk memuridkan orang bagi Kristus. bukan hanya sebagian dari kita yang dipanggil, tetapi kita semua. Setiap pengikut Kristus adalah seorang penjala, dan setiap murid adalah seorang pembuat murid.

**Amanat Agung bukanlah panggilan untuk beberapa dari antara kita, melainkan perintah bagi kita semua.**

Kita percaya bahwa Amanat Agung, yang adalah perintah yang tertulis dalam Matius 28:18-20, bukanlah panggilan untuk beberapa dari antara kita, melainkan perintah bagi kita semua. Tidak ada seorang Kristen pun di dunia ini yang telah dipanggil untuk memuridkan semua bangsa, tetapi setiap orang Kristen diperintahkan untuk memuridkan semua bangsa. Amanat Agung bukanlah pilihan bagi kita untuk dipertimbangkan atau untuk dipilih di antara pilihan-pilihan lain. Amanat Agung adalah perintah bagi kita untuk ditaati, dan ini mengubah segala sesuatu tentang bagaimana kita melakukan tugas gereja. Ini mengubah segala sesuatu tentang bagaimana kita bertindak sebagai gereja. Bahkan ini mengubah segala sesuatu tentang bagaimana kita memahami apa yang terjadi di ruangan ini pada saat ini.

**Kita bukanlah kelompok para penonton, kita adalah persekutuan para pembuat murid.**

Kita bukanlah kelompok para penonton, kita adalah persekutuan para pembuat murid. Itulah siapa kita. Kita tidak datang ke dalam ibadah di gereja dengan berpikir, "Saya berharap bahwa mereka telah merencanakan pelayanan yang baik bagi kami." Kita tidak berada di sini untuk menghakimi khotbah yang disampaikan. Tujuan anda di sini bukanlah agar ketika anda pulang nanti anda berkata, "Ah, khotbahnya lumayan. Ia pernah berbicara tentang pemuridan sebelumnya, hal yang sama saja." Tidak, anda tidak keluar dari sini dengan mengatakan, "Musiknya cukup bagus. Saya menikmati sebagian besar dari lagu-lagunya, tetapi ada satu lagu yang saya tidak sukai." Itu bukanlah yang kita lakukan.

Ini adalah yang diinginkan oleh budaya kita yang mengagungkan konsumerisme, yakni agar kita bersikap seperti itu di sini, dan ini adalah sesuatu yang telah merayap ke dalam setiap gereja dalam budaya kita. Ini adalah hal yang akan menggoda anda ketika anda keluar dari pertemuan kita ini. Anda akan ingin mengatakan, "Oh, bagaimana saya menyukai ini? Bagaimana saya menyukai itu? Bagaimana itu cocok untuk saya?" Ini adalah masalahnya.

Bill Hull, seorang pendeta yang telah banyak menulis tentang pemuridan, mengatakan bahwa gereja-gereja Amerika dipenuhi dengan "orang-orang yang hanya memenuhi bangku-bangku di gereja, yang hanya mencoba mencicipi khotbah, para penderita skizofrenia spiritual, dan yang kepercayaan dan

perilakunya tidak selaras satu dengan yang lain." Itulah yang telah kita gumuli selama beberapa tahun terakhir ini. Itulah yang saya telah gumuli sebagai pendeta selama beberapa tahun terakhir ini. Ini adalah yang telah kita gumuli dengan iman sebagai satu keluarga selama beberapa tahun terakhir ini. Apakah kita benar-benar percaya akan apa yang kita baca setiap minggu? Apakah kita benar-benar percaya akan apa yang kita katakan? Apakah kita benar-benar percaya akan apa yang kita nyanyikan? Jika Allah adalah Dia sebagaimana yang Ia katakan, dan jika keselamatan ini adalah begitu luar biasa sebagaimana yang kita katakan, dan jika ada milyaran orang yang belum pernah mendengar atau belum menerima Injil dan yang sedang menuju ke neraka yang kekal, maka seharusnya perilaku kita akan terlihat sangat berbeda di dunia ini.

Kita tidak mempunyai waktu untuk bermain-main dengan kehidupan kita, dan kita tidak boleh demikian jika Alkitab ini benar. Kita tidak mempunyai waktu untuk menghibur diri kita sendiri, mengatur perkara-perkara yang berputar di sekitar kita, dan yang membuat kita nyaman. Tidak, itu tidak masuk akal jika kita percaya apa yang Alkitab katakan, itu tidak dapat diterima, itu tidak selaras dengan iman kita. Tidak demikian. Jika Alkitab ini benar, maka kita bukanlah penonton di sini, kita adalah pembuat-pembuat murid. Semua orang dari antara kita memiliki pekerjaan ini untuk dilakukan. Ini bukan hanya untuk sebagian dari kita, melainkan ini mendorong kita semua.

Robert Coleman telah menulis satu buku yang klasik tentang pemuridan, mungkin salah satu buku yang paling mempengaruhi hidup saya di luar Alkitab. Buku ini berjudul *Rencana Induk Penginjilan*. Saya sangat merekomendasikan buku ini, dan ia menulis buku ini lebih dari 30 tahun yang lalu, tetapi ini adalah satu buku yang luar biasa. Dalam *Rencana Induk Penginjilan*, Coleman menulis ini,

Memuridkan laki-laki dan perempuan merupakan prioritas yang di sekitarnya kehidupan kita harus berorientasi. Amanat Agung bukanlah panggilan khusus atau satu karunia Roh, melainkan perintah -- kewajiban yang harus dikerjakan oleh seluruh komunitas orang beriman. Tidak ada pengecualian. Presiden bank dan mekanik mobil, dokter dan guru, teolog dan ibu rumah tangga -- setiap orang yang percaya kepada Kristus memiliki bagian dalam pekerjaan-Nya (Yohanes 14:12). Amanat Agung adalah gaya hidup yang meliputi seluruh sumber daya setiap anak Tuhan. Di situlah pelayanan Kristus ditampilkan dengan nyata dalam kegiatan pemuridan hari demi hari.

Apakah kita memiliki pekerjaan "sekuler" ataukah posisi gerejawi [berarti posisi dalam gereja], satu komitmen sebagaimana yang Kristus miliki untuk membawa bangsa-bangsa ke dalam Kerajaan kekal harus menjadi bagian dari hal itu. Jika perihal menjadikan semua bangsa murid-Nya tidak menjadi denyut jantung kehidupan kita, maka ada sesuatu yang

salah, baik itu dalam pemahaman kita tentang gereja Kristus atau dalam kesediaan kita untuk berjalan di jalan-Nya.

Pemuridan harus menjadi denyut jantung setiap kehidupan kita. Keyakinan inti ini harus menyebar ke seluruh dunia, bahwa setiap murid Kristus di sini adalah pembuat murid. Keyakinan ini menimbulkan pertanyaan: Jika memuridkan orang merupakan denyut jantung kehidupan kita, dan menjadi prioritas yang di sekitarnya kehidupan kita harus berorientasi, lalu bagaimana anda melakukannya? Bagaimana anda memuridkan orang? Karena jika ini merupakan prioritas yang di sekitarnya kehidupan kita berputar, kita perlu tahu tentang bagaimana kita melaksanakannya. Di sinilah sekitar empat tahun yang lalu, pada tahun pertama setelah saya tiba di gereja ini, saya datang ke satu titik di mana saya sadar, "Kita bicara tentang pemuridan sepanjang waktu." Tetapi jika anda mengadakan survei atau jajak pendapat terhadap orang-orang yang duduk di kursi gereja pada hari Minggu, baik di sini atau di gereja lain, dan anda mengajukan pertanyaan, "Bagaimana anda memuridkan segala bangsa? Bagaimana anda melakukannya? Bagaimana hal itu terlihat secara praktis?" Saya menyadari bahwa anda mungkin akan mendapatkan segala macam jawaban yang berbeda. Anda mungkin akan menemukan banyak ambiguitas, dan kemungkinan besar banyak tatapan mata yang kosong. Jika kita melakukan jajak pendapat sekarang dan bertanya, "Bagaimana anda memuridkan orang?" Anda mungkin akan menemukan banyak sekali jawaban yang berbeda-beda, dan itu adalah sesuatu yang tidak baik.

Jika kita akan menjadi baik pada apa pun sebagai pengikut Kristus, kita harus trampil dalam hal ini. Kita perlu tahu bagaimana melakukan hal itu. Karena itu empat tahun lalu kita menyisihkan waktu selama enam minggu, dan kita menggunakannya untuk satu seri pelajaran yang disebut *Follow Me* (Ikutlah Aku), di mana kita menghabiskan waktu tersebut untuk mendalami Matius 4 dan Matius 28 dan Yohanes 17, dan kita telah melihat apa yang Yesus lakukan terhadap murid-murid-Nya yang akan membantu dalam menginformasikan kepada kita hal-hal yang terkait dengan perintah untuk memuridkan orang, dan kita telah mendalami tentang "Bagaimana pemuridan itu seharusnya dilaksanakan." Itu adalah mendasar.

Lalu kita datang ke akhir tahun yang lalu, dan saya menghabiskan waktu yang terkonsentrasi dalam doa, mendoakan apa yang Allah inginkan bagi kita untuk kita alami dari Firman-Nya pada tahun ini, dan ada banyak hal yang kita harapkan bahwa Ia akan menyatakannya agar kita dapat mempelajari Firman-Nya, tetapi teks ini adalah yang pertama dan terutama. Seperti yang telah saya sebutkan, kita sudah melewati banyak perubahan selama empat atau lima tahun terakhir ini. Ada banyak orang yang berada di sini sekarang yang tidak berada di sini pada waktu itu ketika kita mengikuti seri pelajaran tersebut pada tahun 2007. Bahkan bagi mereka yang berada di sini, kenyataannya adalah bahwa ini adalah prioritas yang di

atasnya kehidupan kita berputar, ini adalah denyut jantung kehidupan kita, dan kita terus harus kembali kepada apa artinya memuridkan orang.

Saya menyadari bahwa pokok ini adalah sesuatu yang kita butuhkan untuk dialami. Kita telah banyak berbicara tentang pemuridan di sini, dan saya ingin memastikan bahwa kita mengetahui apa yang Alkitab maksudkan dengan hal itu. Kita tidak akan kembali dan mengulangi pelajaran ini dengan cara yang sama sebagaimana yang kita lakukan pada tahun 2007. Apa yang saya putuskan untuk kita lakukan adalah bahwa kita akan menyelam ke dalam kitab Kisah Para Rasul. Yesus berkata, "Pergilah, dan jadikanlah semua bangsa murid-Ku," dan apa yang terjadi setelah itu sebagaimana yang ditulis dalam kitab Kisah Para Rasul merupakan jawaban untuk pertanyaan itu. Kitab Kisah Para Rasul adalah gambaran tentang bagaimana pemuridan dilaksanakan dalam gereja mula-mula. Apa yang telah kita alami selama tiga bulan terakhir ini dan yang kita pelajari adalah gambaran tentang bagaimana pemuridan itu diwujudkan dalam tindakan. Ini adalah gambaran Injil.

Gereja pertama dalam kitab Kisah Para Rasul dimulai dengan satu kelompok yang berjumlah 120 orang. Itu sama dengan tiga persen dari ukuran jemaat kita di sini. Kelompok yang berjumlah 120 orang adalah satu kelompok yang kecil, dan pada akhir Kisah Para Rasul 28 kita melihat bahwa Injil telah dilipatgandakan. Beberapa orang memperkirakan bahwa gereja telah berkembang 400 kali lipat dari jumlahnya ketika dimulai. Itu sungguh bagus. Jika anda mengalami pertumbuhan 400 kali lipat, itu menjadi satu hari yang baik. Gereja dilipatgandakan, dan Injil disebarkan ke ujung-ujung bumi. Bagaimana itu bisa terjadi? Bagaimana Injil dapat berkembang seperti itu? Kita ingin menjadi bagian dari Injil yang berkembang seperti itu. Kita ingin agar kerajaan Allah mengalami pertumbuhan 400 kali lipat. Itu akan baik. Itu akan menjadi suatu awal yang baik. Kita ingin melihat itu, tetapi bagaimana itu bisa terjadi?

Beberapa orang akan mengatakan, "Pemimpin-pemimpin dalam gereja mula-mula adalah Petrus dan Paulus," dan tentu tidak ada keraguan untuk itu. Kitab Kisah Para Rasul berfokus pada pemimpin-pemimpin kunci seperti Petrus dan Paulus, tetapi apa yang saya ingin agar anda pahami adalah bahwa penyebaran Injil dan pelipatgandaannya dan pertumbuhan gereja pada akhirnya bukan bergantung pada beberapa pemimpin, melainkan pada seluruh umat yang menyadari bahwa mereka semua adalah pembuat-pembuat murid. Semua orang dari antara umat Allah, bukan hanya beberapa orang. Begitulah gereja dilipatgandakan.

Biarkan saya tunjukkan hal itu kepada anda. Mari bersama saya membuka Kisah Para Rasul 4. Saya ingin membawa anda melalui satu tur singkat, dan saya ingin menunjukkan bahwa kitab ini yang telah kita alami dalam tiga bulan terakhir ini tidak hanya berbicara tentang beberapa orang yang memuridkan



orang, tetapi semua orang yang memuridkan orang. Saya ingin agar anda memperhatikannya mulai dengan Kisah Para Rasul 4:13. Saya ingin menunjukkan ayat ini. Apa yang dikatakan di sini sebenarnya menyangkut dua rasul, Petrus dan Yohanes, tetapi saya ingin menunjukkan bahwa kitab yang telah kita baca ini bukanlah berbicara tentang orang-orang "super Kristen" yang membawa Injil sampai ke ujung-ujung bumi.

Ingat bahwa Petrus dan Yohanes telah memberitakan Injil, dan orang banyak telah melihat siapa mereka. Kisah Para Rasul 4:13 mengatakan bahwa "Ketika sidang itu melihat keberanian Petrus dan Yohanes dan mengetahui bahwa keduanya orang biasa yang tidak terpelajar, heranlah mereka; dan mereka mengenal keduanya sebagai pengikut Yesus." Terjemahan harfiahnya memberikan arti yang lebih jelas. Jika dikatakan bahwa "keduanya orang-orang biasa yang tidak terpelajar," yang dimaksudkan di sini adalah bahwa Mahkamah Agama itu menyadari bahwa Petrus dan Yohanes adalah "orang-orang bodoh yang buta huruf." Itu bagus. Saya senang bahwa Lukas menulis seperti itu tentang Petrus dan Yohanes. Itu adalah keadaan mereka. "Kalian dianggap sebagai orang-orang bodoh yang buta huruf."

Jadi, kuatkanlah hati anda, setidaknya kita juga berada dalam level demikian. Saya pikir kita setidaknya berada di situ. Saya dapat mendorong anda dan mengatakan bahwa anda setidaknya adalah orang bodoh yang buta huruf. Jadi, kita tidak berada di belakang orang-orang ini. Jika dibandingkan, kita berada di depan Petrus dan Yohanes karena kita telah membaca ayat ini. Kita berada di depan dalam permainan. Mereka telah dikeluarkan sebagai pahlawan super dari liga kita. Tidak, kita berada di depan mereka, kita dikeluarkan dari liga mereka.

Lalu anda mungkin berkata, "Mereka tetap juga adalah Petrus dan Yohanes." Mari bersama saya melihat Kisah Para Rasul 8. Beberapa dari ayat-ayat ini sudah pernah kita alami dan kita hanya mengulanginya, tetapi ini adalah pengulangan yang baik dan merupakan kunci bagi kita. Perhatikan Kisah Para Rasul 8:1. Ingat bahwa apa yang dikatakan ini adalah tepat setelah Stefanus dilempari batu, dan Saulus berdiri di sana sambil menyetujui eksekusi tersebut. Kisah Para Rasul 8:1 mengatakan, "Pada waktu itu mulailah penganiayaan yang hebat terhadap jemaat di Yerusalem. Mereka semua, kecuali rasul-rasul, tersebar ke seluruh daerah Yudea dan Samaria." Kemudian dikatakan, "Orang-orang saleh menguburkan mayat Stefanus serta meratapinya dengan sangat." Lalu dikatakan dalam ayat 4, "Mereka yang tersebar itu menjelajahi seluruh negeri itu sambil memberitakan Injil."

Dapatkah anda menangkapnya? Apakah para rasul adalah orang-orang yang mengembangkan Injil ke Yudea dan Samaria? Tidak, mereka sedang berada di Yerusalem. Orang-orang yang pergi ke Yudea dan Samaria dengan membawa Injil adalah semua orang kecuali para rasul. Mereka hanyalah orang-orang biasa, bukan rasul-rasul, mereka adalah pengikut-pengikut Kristus yang biasal, dan semua dari mereka

memberitakan Firman. Mereka tersebar, dan mereka memberitakan Firman. Secara harfiah kata-kata yang terdapat dalam ayat itu mengatakan, "Mereka memberitakan Injil, mereka memberitakan kabar baik kepada orang-orang."

Lihatlah apa yang mereka lakukan. Lihat lagi Kisah Para Rasul 11:19. Orang-orang yang tidak dikenal yang tersebar ini bukanlah rasul-rasul melainkan pengikut-pengikut Kristus yang biasa. Perhatikan Kisah Para Rasul 11:19 yang mengatakan, "Sementara itu saudara-saudara seiman yang tersebar karena penganiayaan yang timbul sesudah Stefanus, menyingkir sampai ke Fenisia, Siprus dan Antiokhia; namun mereka memberitakan Injil kepada orang Yahudi saja." Lalu dikatakan dalam ayat 20 dan 21, "Akan tetapi, di antara mereka ada beberapa orang Siprus dan orang Kirene yang tiba di Antiokhia dan berkata-kata juga kepada orang-orang berbahasa Yunani dan memberitakan tentang Tuhan Yesus. Tangan Tuhan menyertai mereka dan sejumlah besar orang menjadi percaya dan berbalik kepada Tuhan."

Injil berkembang dan orang-orang datang kepada Kristus, bukan karena para rasul, tetapi karena orang-orang yang tersebar, dan mereka memberitakan Injil. Semuanya memberitakan Injil. Merekalah yang merupakan pendiri-pendiri Gereja di Antiokhia. Siapa yang mendirikan Gereja di Antiokhia? Petrus? Paulus? Yakobus? Bukan mereka melainkan pengikut-pengikut Kristus yang biasa, semuanya memberitakan Firman dan membagikan Injil ke mana pun mereka pergi, dan Gereja di Antiokhia didirikan. Gereja ini merupakan basis pelayanan misi ke bangsa-bangsa yang didirikan oleh sekelompok orang Kristen yang tidak diketahui namanya. Mereka adalah orang-orang biasa, orang-orang Kristen biasa.

Saya ingin menunjukkan satu tempat lagi, Kisah Para Rasul 19. Anda tentu ingat apa yang dikatakan dalam Kisah Para Rasul 19:10, ketika Paulus berada di Efesus, dan ia tinggal di Efesus selama beberapa tahun untuk memberitakan Injil. Paulus tinggal di Efesus. Ia tidak berkeliling. Paulus memberitakan Firman di aula Tiranus, tetapi dengarkan apa yang dikatakan dalam ayat 10. Dikatakan bahwa pemberitaan Paulus berlangsung "dua tahun lamanya, sehingga semua penduduk Asia mendengar firman Tuhan, baik orang Yahudi maupun orang Yunani." Semua penduduk Asia mendengar Firman Tuhan. Apakah Paulus pergi ke seluruh Asia? Tidak. Paulus tinggal di Efesus sepanjang waktu untuk memberitakan Firman di sana, dan apa yang terjadi adalah bahwa orang-orang mendengar Firman, dan kemudian mereka pergi keluar ke seluruh Asia. Alasan mengapa orang-orang di seluruh Asia mendengar Firman Tuhan adalah bukan karena Paulus, melainkan karena orang-orang yang keluar. Mereka semua keluar. Demikianlah semua orang di Asia mendengar Firman Tuhan, mendengar Injil, karena orang-orang pergi ke mana-mana di Asia.

Ini bukan hanya terlihat dalam kitab Kisah Para Rasul. Jika anda melihat sejarah Kristen, anda akan melihat saat-saat ketika Injil telah berkembang, misi gereja telah menyebar seperti api yang menjalar. Saya membaca tulisan ini minggu yang lalu ketika saya masih di India. Saya membaca tentang orang-orang Moravia pada abad ke-18, sekelompok kecil orang-orang percaya. Seluruh moto mereka adalah, "Setiap orang Kristen adalah seorang misionari." Itu adalah yang mereka percayai, dan itu adalah inti keberadaan mereka. Itu adalah keyakinan inti mereka. Itu tidak berarti bahwa setiap orang percaya mengadakan perjalanan ke negeri-negeri yang lain untuk membawa Injil, tetapi yang dimaksudkan adalah seperti yang mereka katakan, "Di mana pun kita bekerja dan di mana pun kita hidup, kita berada di sana untuk membagikan Injil dan untuk menyebarkan Injil. Itulah alasannya mengapa kita memiliki pekerjaan, itulah alasannya mengapa kita memiliki posisi di masyarakat, itulah alasannya mengapa kita menjadi pengusaha atau bankir atau ini atau itu. Itu adalah demi penyebaran Injil."

Lalu apa yang terjadi adalah bahwa mereka mulai menyadari bahwa Injil harus diperdengarkan di tempat-tempat lain. Mereka tidak memiliki sumber daya dan uang untuk mengirimkan misionari sebagaimana yang kita pikirkan pada masa kini, dan karena itu apa yang mereka lakukan adalah bahwa mereka mengirim para pengusaha dan orang-orang yang dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan di sini, dan mereka yang dikirim tersebut membagikan Injil di sini. Mereka mengatakan, "Kita dapat melakukan pekerjaan yang sama di negara ini di sini dan negara itu di sana." Jadi mereka pergi dan mereka melakukan pekerjaan-pekerjaan mereka dan pada waktu yang sama mereka memberitakan injil. Mereka membagikan Injil sementara mereka tinggal di sana. Mereka berbagi kabar baik.

Salah satu sejarawan mengatakan, "Kontribusi paling penting dari orang-orang Moravia adalah penekanan mereka bahwa setiap orang Kristen adalah seorang misionari dan harus menyaksikan Injil melalui panggilan sehari-hari. Dalam hal ini, mereka menjadi salah satu gereja misioner yang paling luar biasa dalam sejarah Kristen." Itulah mereka. Semua yang mereka lakukan adalah percaya bahwa setiap murid adalah pembuat murid. Itulah rahasianya. Itulah kuncinya. Itulah penyebaran Injil dalam Kisah Para Rasul, penyebaran Injil melalui orang-orang Moravia, dan saya percaya bahwa itulah yang terjadi ketika orang-orang di kota kita menolak untuk melihat diri mereka di dalam gereja sebagai penonton semata-mata. Kita semua adalah pembuat-pembuat murid. Kita semua hidup, bekerja, dan bernafas untuk membawa laki-laki dan perempuan ke dalam kerajaan. Itulah seluruh tujuan mengapa kita berada di planet ini, dan bilamana kita menyadari hal ini, maka tidak ada batas apa pun tentang bagaimana kita bisa menjadi bagian dari penyebaran Injil sampai ke ujung-ujung bumi.

**Empat Komponen ...**

Itulah alasan mengapa saya ingin agar kita mendalami Kisah Para Rasul. Saya ingin melihat hal ini dalam Kisah Para Rasul dan dalam kehidupan kita sekarang. Dalam beberapa minggu ke depan, apa yang saya ingin agar kita lakukan adalah melihat kembali apa yang telah dipelajari selama kita mendalami 28 pasal dalam kitab Kisah Para Rasul, dan saya ingin agar kita memikirkan tentang pemuridan yang telah kita lihat dalam tindakan. Saya ingin agar kita mempelajari empat komponen dalam pemuridan. Inilah yang kita lakukan dalam seri pelajaran pada tahun 2007 yang lalu. Kita telah mengidentifikasi, langsung dari Amanat Agung, empat komponen pemuridan yang kita lihat dalam kehidupan Yesus, yang Ia perintahkan kepada kita untuk melakukannya, dan saya ingin agar kita memikirkan selama empat minggu ke depan, bagaimana hal ini telah diwujudkan dalam kitab Kisah Para Rasul.

### **Pergi: Kita berbagi Firman.**

Komponen pertama adalah pergi. Ini adalah pergi dan memuridkan orang. Yesus berkata agar kita berbagi Firman. Pemuridan melibatkan tindakan memperkenalkan orang kepada Yesus. Ini adalah bagian yang mendasar dalam pemuridan dan dalam upaya membawa orang kepada iman di dalam Kristus. Jika kita tidak memimpin orang kepada iman di dalam Kristus, maka kita belum memuridkan orang. Ini adalah di mana kita mulai, bukan di mana kita berhenti. Kita berbagi Firman.

### **Membaptis: Kita mempertunjukkan Firman.**

Kemudian, dalam baptisan: kita mempertunjukkan Firman. "Baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus," sebagaimana dikatakan dalam Matius 28:19. Kita mempertunjukkan kehidupan Kristus dan identifikasi kita dengan Kristus dan tubuh-Nya di dalam gereja.

### **Mengajar: Kita mengajarkan Firman.**

Ketiga, kita mengajarkan Firman. "Ajarlah mereka untuk melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu." Jelas bahwa pemuridan melibatkan tugas untuk mengajar orang-orang agar menaati Kristus dan mengikut-Nya. Saya ingin agar anda memahami bahwa ini merupakan satu lingkaran yang penuh. Anda memimpin orang-orang kepada Kristus, lalu melihat mereka mengidentifikasi dengan Kristus dan gereja-Nya, dan kemudian mengajar mereka untuk menaati Kristus. Apa yang Kristus perintahkan untuk kita lakukan? Ia memerintahkan kita untuk memuridkan orang. Jadi, anda mengajar

mereka untuk memuridkan orang lain, sehingga mereka menjadi murid yang memuridkan orang lain, sampai semua orang di planet ini mengetahui bahwa Allah kita adalah mulia.

### **Di Seluruh Bangsa: Kita melayani dunia.**

Akhirnya, di seluruh bangsa: kita melayani dunia. Kita tidak berhenti sampai setiap kelompok masyarakat di planet ini dapat dicapai dengan Injil.

Itulah yang kita lakukan Hal-hal itu diambil langsung dari Matius 28: pergi, membaptis, dan mengajar di seluruh bangsa melalui berbagi Firman, mempertunjukkan Firman, mengajarkan Firman, dan melayani dunia. Ini adalah yang kita semua lakukan: kita semua berbagi Firman, kita semua mempertunjukkan Firman, kita semua mengajarkan Firman dan kita semua melayani dunia. Harapan saya adalah bahwa setelah empat minggu ke depan ini, di tengah-tengah kita, jika anda mengadakan jajak pendapat di antara anggota-anggota keluarga orang beriman di sini, dan bertanya, "Apa artinya memuridkan orang," anda bukan hanya menerima jawaban, "Ya , ini adalah maknanya." Jelas, kita tahu apa maknanya, tetapi juga ini adalah bagaimana hal itu terlihat dalam kehidupan kita. Ini adalah bagaimana kita menerapkan hal itu dalam kehidupan kita. Ketika itu terjadi, maka oleh anugerah Allah dan Roh Allah dalam diri kita, tidak ada yang dapat menghentikan penyebaran Injil melalui gereja ini.

Jadi, apa yang kita akan lakukan adalah sedikit berbeda dari yang biasanya kita lakukan. Alih-alih mengambil satu bagian Alkitab setiap minggu, selama empat minggu ke depan kita akan melihat seluruh kitab, dan kita akan melihat bagaimana orang-orang percaya berbagi Firman dalam kitab ini, dan bagaimana mereka mempertunjukkan Firman, dan bagaimana mereka mengajar Firman, dan apa maknanya bagi kehidupan kita. Bagaimana mereka melayani dunia? Semua itu mengarah pada minggu yang lalu, di mana kita berpikir tentang bagaimana mereka mengembangkan Injil sampai ke ujung-ujung bumi. Kemudian, kita akan mempertimbangkan beberapa cara yang dapat kita lakukan sebagai satu keluarga orang beriman.

### **Kita Berbagi Firman**

Kita akan mendalami apa artinya berbagi Firman. Kita harus memahami hal ini karena di sinilah pemuridan itu dimulai, yakni dengan berbagi Injil dengan orang lain. Bart telah membicarakannya pada minggu yang lalu: kita memberitakan Injil kepada diri kita sendiri dan itu akan meluap dalam pemberitaan Injil kepada orang lain. Kita tidak hanya memberitakan Injil kepada diri kita sendiri, tetapi kita memberitakan Injil kepada orang lain. Bagaimana hal itu terwujud?

Berbagi Firman merupakan satu bagian yang terasa paling berat dalam hati saya dalam kaitan dengan keluarga orang beriman di sini. Menurut saya ada banyak hal yang, oleh anugerah Allah, telah kita lakukan dengan baik, dan ada hal-hal yang kita harus terus melakukannya melalui apa yang sedang kita kerjakan. Salah satu segi yang menurut saya merupakan hal yang paling lemah di antara kita adalah yang berkaitan dengan hal membagikan Injil kepada orang-orang yang tepat berada di samping kita. Pada saat kita melakukan banyak kegiatan di seluruh dunia, dan pada saat kita melakukan aspek-aspek lain yang menyangkut pemuridan yang akan kita bicarakan, saya berpikir bahwa salah satu segi yang di dalamnya kita bergumul, dan yang di dalamnya saya bergumul dalam kehidupan saya sendiri adalah bagaimana kita dengan terencana berbagi Injil dengan orang-orang yang tidak mengenal Kristus. Jika kita tidak melakukan itu, maka walaupun kita bisa membicarakannya sepanjang hari tentang memuridkan orang dan ini dan itu, tetapi jika kita tidak melakukan hal ini, kita kehilangan seluruh maknanya. Karena itu, saya ingin agar kita bersama berpikir tentang apa artinya berbagi Firman. Ini bukanlah hal-hal yang menggemparkan dunia yang akan kita bicarakan di sini, tetapi beberapa hal yang sangat penting.

Anda tahu bahwa ini adalah kuncinya. Ada orang-orang yang berpikir bahwa agar anda trampil dalam berbagi Injil, anda harus terlebih dahulu melewati beberapa pelatihan yang sangat intensif tentang bagaimana caranya membagikan Injil. Anda harus melewati berbagai kursus pelatihan intensif di dalam dan tentang hal membagikan Injil agar anda dapat berbagi Injil. Jika saya bisa menghilangkan prasangka demikian, saya mau katakan bahwa pandangan itu tidak benar. Anda tidak harus melalui kursus pelatihan intensif untuk dapat berbagi Kristus dengan orang lain.

Hal ini dapat diilustrasikan misalnya ketika kita melihat bagaimana hubungan seorang kakek atau nenek dengan cucu-cucu mereka. Apakah ada kakek atau nenek yang telah dilatih secara intensif tentang cara bagaimana mereka berbicara tentang cucu-cucu mereka? Mereka biasanya menikmati ketika berbicara tentang cucu mereka. Hal ini disebabkan karena apa yang ada di dalam pikiran anda akan keluar dari mulut anda, apa yang meluap dari hati anda akan diucapkan oleh mulut anda. Cucu-cucu ada di dalam hati mereka, dan dalam pikiran mereka, dan itu hanya akan terus-menerus keluar dari mulut mereka. Cucu-cucu selalu ada dalam hati kakek dan nenek, selalu ada dalam pikiran mereka, dan itu keluar secara tetap.

Karena itu saya berdoa bahwa Kristus akan begitu dekat dan begitu disayangi dan begitu sentral dalam hati kita sehingga kita tidak bisa tidak memiliki percakapan yang melaluinya kita berbicara tentang Kristus, yang mengalir keluar dari mulut kita. Itulah tujuan yang kita lihat di sini. Penginjilan bukanlah program, hukum dan peraturan, penginjilan adalah percakapan sehari-hari yang melaluinya Kristus meluap dari hati kita dan keluar melalui mulut kita.

Ini adalah keindahan seorang yang bernama Punja. Punja adalah seorang perempuan yang saya temui di India baru-baru ini. Punja dan suaminya telah diundang ke pertemuan ibadah pada hari Natal di salah satu gereja rumah, dan mereka datang, dan mereka tidak kembali selama beberapa minggu, tetapi kemudian mereka datang kembali. Pada suatu pagi, di salah satu pertemuan ibadah, Punja dan suaminya datang. Mereka ikut berbakti dalam pertemuan ibadah tersebut, dan pada akhir pertemuan tersebut para anggota gereja akan menyediakan waktu selama empat jam yang di dalamnya mereka akan berbicara tentang bagaimana mereka dapat memberitakan Injil dalam komunitas mereka dan merencanakan strateginya. Mereka bertanya, "Apa yang bisa kita lakukan untuk menyebarkan Injil?"

Kemudian pendeta menghampiri Punja dan berkata, "Setelah ibadah ini kita masih akan tetap di sini sambil berbincang-bincang, tetapi mungkin anda tidak tertarik dengan hal itu." Punja bahkan tidak percaya kepada Kristus. Punja mengatakan, "Saya ingin tinggal dan mendengarkan." Jadi Punja duduk di sana dan mendengarkan. Ketika mereka berbicara tentang bagaimana berbagi Injil dalam komunitas mereka, dan mereka mengatakan, "Kami perlu tahu tentang Injil." Ketika mereka sedang berbicara tentang Injil, Punja sengaja mendengarkannya, lalu ia memutuskan untuk percaya kepada Kristus untuk keselamatannya. Ia diselamatkan melalui sesi perbincangan yang strategis ini. Ia datang kepada Kristus.

Setelah ia diselamatkan, Punja benar-benar percaya bahwa ia seharusnya melakukan apa yang mereka bicarakan selama empat jam tersebut, dan karena itu ia kembali ke rumahnya, dan mengumpulkan 24 sahabat dan anggota keluarga bersama-sama di rumahnya, dan ia berbagi Injil dengan mereka semua. Tujuh dari sahabat-sahabatnya dan keluarganya datang kepada Kristus. Perlu diingat bahwa ini terjadi satu minggu setelah Punja percaya. Tujuh dari sahabat-sahabatnya dan keluarganya datang kepada Kristus, dan pada minggu berikutnya, saat itu ia masih seorang yang baru percaya, ada satu kelompok baru orang percaya yang memulai pertemuan di rumahnya. Itu menakjubkan! Datang kepada Kristus sampai menanam gereja hanya dalam waktu dua minggu. Bisakah anda menjadi bagian dari sesuatu seperti itu? Mengapa tidak? Kita memiliki Roh yang sama sebagaimana yang ada di dalam Punja, dan kita memiliki Injil yang sama. Punja tidak berada di depan kita. Yang ia tahu adalah Injil. Hanya itulah ia perlukan untuk memimpin orang-orang kepada Kristus dan melihat gereja mulai terbentuk hanya dalam beberapa minggu.

Apa yang terjadi ketika hal seperti itu terwujud di seluruh gereja? Itulah yang kita lihat dalam kitab Kisah Para Rasul. Hal itu terwujud dalam konteks seperti itu. Tuhan, kiranya hal itu juga terwujud dalam konteks ini. Karena itu, kita berbagi Firman. Yang kita butuhkan adalah Injil.

**Kita menerima Injil Kristus.**

Ada empat aspek yang sederhana yang menginformasikan kepada kita tentang bagaimana berbagi Firman, satu bagian penting dalam pemuridan. Kita menerima Injil Kristus. Agar kita dapat membagikan Injil, kita harus memiliki Injil. Kita percaya dan memeluk Injil, yang merupakan kunci.

Jika anda memperhatikan kitab Kisah Para Rasul, seperempat isi kitab ini penuh dengan berita dan khotbah atau pidato para rasul dan orang-orang lain yang menjelaskan Injil, dan jika anda membuat survei tentang berita dan khotbah atau pidato tersebut berulang-ulang, anda dapat melihat satu Injil yang esensial yang selalu mendapat tempat yang terpenting, dan lima komponen yang tidak dapat ditawar-tawar atau lima elemen dalam Injil itu. Kita telah membicarakan hal ini sebelumnya, tetapi anda melihatnya dengan jelas dalam Kisah Para Rasul.

Komponen pertama adalah karakter Allah. Anda dapat melihat khotbah Petrus pada hari Pentakosta dalam Kisah Para Rasul 2. Perhatikan juga khotbah Paulus di Antiokhia di Pisidia dalam Kisah Para Rasul 13. Khotbah-khotbah ini bertemakan karakter Allah dan bepusat pada Allah. Injil dimulai dengan Allah, dengan karakter Allah, rahmat Allah, keadilan Allah, kekudusan Allah, karya Allah, dan inisiatif Allah. Jelas bahwa agar kita dapat berbagi Firman, agar kita dapat berbagi Injil, kita harus mengomunikasikan tentang siapa Allah itu. Jika kita salah dalam hal ini, kita kehilangan makna Injil. Jadi komponen yang pertama adalah karakter Allah.

Kemudian, komponen berikutnya, yang kedua, adalah dosa manusia. Sekali lagi, anda melihat Petrus dalam Kisah Para Rasul 2. Ia mengatakan, "Kamu telah menyalibkan Yesus. Kamu telah membunuh Anak Allah." Dalam Kisah Para Rasul 7, Stefanus melihat orang-orang yang menghakiminya dan berkata, "Kamu bangsa yang tegar tengkuk." Perhatikan juga Paulus dalam Kisah Para Rasul 17. Ia mengatakan, "Kamu para penyembah berhala, yang menyembah semua dewa yang berbeda." Ia sedang berbicara tentang dosa manusia, yang jelas merupakan kunci. Bagaimana orang dapat memahami maksud anda ketika anda menjelaskan bagaimana mereka dapat diselamatkan sebelum mereka tahu mengapa mereka perlu diselamatkan?

Francis Schaeffer pernah ditanya, "Apa yang akan anda lakukan jika anda bertemu seseorang di kereta, dan anda memiliki satu jam untuk berbicara dengan orang itu tentang Injil?" Inilah jawaban Schaeffer. Jika ia memiliki satu jam untuk membagikan Injil, Schaeffer mengatakan,

Saya akan menghabiskan 45 sampai 50 menit pada hal-hal yang negatif, untuk benar-benar menunjukkan kepadanya tentang dilemanya, bahwa ia secara moral mati, kemudian saya akan mengambil 10 sampai 15 menit untuk memberitakan kabar baik. Saya percaya bahwa banyak dari pekerjaan penginjilan kita saat ini tidak jelas hanya karena kita terlalu cemas untuk mendapatkan jawaban tanpa membiarkan seseorang lebih dulu menyadari penyebab



penyakitnya yang sebenarnya, yang adalah rasa bersalah yang benar secara moral, dan bukan hanya rasa bersalah secara psikologis, di hadapan Allah.

Kita melihat keberdosaan manusia dalam Kisah Para Rasul.

Komponen berikutnya, yang ketiga, adalah kecukupan Kristus. Inti Injil yang diberitakan dalam Kisah Para Rasul adalah Kisah Rasul 2:36, pada saat Petrus berkata, "Allah telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus." Kisah Para Rasul 4:12 mengatakan, "Tidak ada keselamatan di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan." Nama yang dimaksudkan adalah nama Kristus. Ia adalah Mesias yang tersalib. Ketika Kisah Para Rasul mengatakan bahwa Ia adalah Kristus, itu merupakan referensi untuk fakta bahwa Ia adalah Mesias yang dijanjikan yang akan datang, yang telah mati dan disalibkan untuk dosa-dosa manusia. Namun, Ia tidak hanya disalibkan, tetapi juga Ia adalah Juruselamat yang telah bangkit.

Anda bisa melihat 1 Korintus 15, di mana Paulus menceritakan kembali inti Injil. Ia mengatakan, "Ini adalah Injil yang kuterima, bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, Ia telah dikuburkan, dan Ia telah dibangkitkan pada hari yang ketiga." Kisah Para Rasul 3:15 mengatakan, "Kamu telah membunuh Perintis Kehidupan, tetapi Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati." Injil yang kita beritakan, dan yang kita bagikan, adalah bahwa Yesus telah mati di salib untuk dosa-dosa kita, Ia telah bangkit dari kubur, dan Ia adalah Tuhan yang memerintah. Ia adalah Tuhan, titik. Di seluruh Kisah Para Rasul, Yesus dirujuk sebagai Tuhan yang berdaulat yang memerintah di tempat yang tinggi. Ia adalah hakim semua orang. Kisah Para Rasul 10:42 dan Kisah Para Rasul 17:24 mengatakan, "Ia adalah Tuhan atas semua langit dan bumi." Ini adalah Yesus yang kita beritakan.

Ketika kita membagikan Injil, kita berbagi tentang karakter Allah, dosa manusia, siapa Kristus, apa yang dilakukan Kristus, dan perlunya iman. Itu menimbulkan pertanyaan: apa yang mereka minta pada hari Pentakosta? "Apa yang harus kami lakukan, Petrus?" Petrus mengatakan kepada mereka, "Anda telah menyalibkan Anak Allah." Mereka mengatakan, "Apa yang harus kami lakukan?" Petrus merespon, dan ia tidak mengatakan, "Undanglah Kristus ke dalam hidup anda, atau terimalah Yesus ke dalam hati anda." Ia tidak mengatakan, "Tundukkan kepala anda, tutup mata anda dan angkat tangan anda." Ia mengatakan, "Bertobatlah!"

Jika anda melihat sepanjang sisa kitab Kisah Para Rasul, anda akan melihat dua perkataan yang selalu disebutkan yang berkaitan dengan tanggapan terhadap Injil: bertobat dan percaya. Bertobat berarti berbalik dari dosa. Lima kali pada tempat yang berbeda dalam kitab Kisah Para Rasul kita menemukan perkataan "bertobat," dan itu menunjukkan bagaimana mereka menanggapi Injil. Kemudian, anda juga

melihat perkataan "percaya," yang berarti percaya kepada Kristus. Dalam Kisah Para Rasul 16:31, kepala penjara Filipi bertanya, "Apa yang harus saya lakukan untuk diselamatkan?" Paulus menjawab, "Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus, dan kamu akan diselamatkan."

Lalu anda menemukan dua kali, yakni dalam Kisah Para Rasul 20:21 dan Kisah Para Rasul 26:20 di mana bertobat dan percaya disebutkan bersama-sama. Ini adalah respon alkitabiah yang tepat untuk Injil ini: bertobat dan percaya, berbalik dari dosa dan percaya kepada Kristus. Jadi, bilamana anda dan saya membagikan Injil, kita tidak hanya berbagi informasi, tetapi kita menyodorkan undangan. Kita mengundang orang-orang, dan kita mendesak mereka dan mendorong mereka, "Maukah anda berpaling dari dosa? Maukah anda percaya kepada Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan?" Kekekalan setiap orang bergantung pada bagaimana mereka merespon.

Ini mengarah ke komponen terakhir: urgensi kekekalan. Para pengkhotbah dalam kitab Kisah Para Rasul memanggil orang-orang agar diselamatkan dari kehancuran, dari angkatan yang jahat dan memberontak. Saudara-saudara, kita membagikan Injil karena kekekalan setiap orang bergantung pada bagaimana mereka mendengarnya dan menanggapi. Tidak ada yang lebih penting daripada apa yang bisa kita lakukan. Karena itu, berhentilah sejenak. Lihatlah Injil itu, berita yang telah dicanangkan pada abad pertama, dan pikirkan tentang berita itu. Murid-murid pergi ke mana-mana pada abad pertama sambil mengatakan, "Penjahat ini yang dihukum dan disalibkan, Ia adalah Allah yang kekal dan Juruselamat dan Hakim atas kehidupan anda."

Seorang sejarawan, seorang ilmuwan mengatakan, "Bagaimana bisa orang-orang yang terpelajar dan yang moderen tidak menunjukkan apa-apa kecuali penghinaan terhadap berita itu?" Dan itu benar, banyak orang yang merespon dengan cara demikian. Perhatikan ini: bilamana anda berbagi Injil ini, banyak orang akan memberikan respon kepada anda dengan cara demikian, dengan menunjukkan kejjikan terhadap berita itu. Kita mengatakan bahwa 2.000 tahun yang lalu ada seorang manusia, Allah di dalam daging, yang mati di salib untuk dosa-dosa anda, Ia bangkit dari kubur, Ia naik ke surga, dan pada satu hari nanti anda akan berdiri di hadapan-Nya sebagai Hakim, karena itu bertobatlah dari semua dosa anda dan berbaliklah dan percayalah kepadaNya dan serahkanlah hidup anda kepadaNya.

Banyak orang akan mengejek pernyataan seperti itu, dan di sinilah banyak orang Kristen akan mengatakan, "Kalau begitu, bagaimana saya bisa mengubah berita ini untuk membuatnya lebih enak didengar oleh orang-orang? Bagaimana saya bisa menyesuaikannya sehingga lebih banyak orang akan merespon?" Saudara-saudara, kita tidak perlu menyesuaikan berita ini. Selama 2.000 tahun Injil ini telah menjadi kekuatan Allah untuk keselamatan. Injil ini adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan anda. Terpujilah Allah karena tidak ada yang perlu membuatnya menjadi lebih cocok untuk anda. Mereka

percaya akan Injil yang nyata dari Juruselamat yang nyata dari murka yang nyata dan keselamatan yang nyata. Karena itu, bagikanlah Injil ini dan beritakanlah Injil ini dan lihat apa yang terjadi. Ingat cerita tentang Punja, ia mempunyai Injil, ia berbagi Injil, dan tujuh orang menanggapi dan percaya kepada Kristus.

### **Kita memiliki Roh Kristus.**

Ini membawa kita ke bagian kedua: kita memiliki Roh Kristus. Inilah makna utama kitab Kisah Para Rasul. Beberapa orang menamakan kitab ini sebagai Kisah Roh Kudus. Roh Kudus disebutkan sebanyak 50 kali dalam kitab ini. Ini lebih daripada yang terdapat dalam kitab-kitab lain dalam Alkitab. Apa yang terjadi di sini adalah orang-orang yang penuh dengan Roh, mereka sedang dipenuhi oleh Roh, mereka sedang diberdayakan oleh Roh, dan mereka sedang diberi karunia oleh Roh. Roh melengkapi mereka untuk pelayanan. Roh memajukan Injil. Itu tidak berarti bahwa kita hanya duduk pasif dan tidak melakukan apa pun.

Tanggung jawab kita dalam penginjilan: kita berbicara dengan mulut kita. Di seluruh kitab ini kita melihat orang-orang berbicara tentang Injil kepada orang banyak dan kepada individu-individu. Injil tidak mungkin berkembang tanpa ada orang yang mengatakan sesuatu. Dalam rangka berbagi Firman, kita harus berbicara tentang Firman. Awal pelayanan pemuridan merupakan kegiatan yang disampaikan dengan kata-kata. Kita berbicara tentang Injil dengan mulut kita, dan keindahannya adalah kedaulatan Allah dalam penginjilan: Ia membuka hati mereka. Kita berbicara tentang Injil ini, dan ada kekuatan supernatural yang bekerja. Tidak ada yang natural atau alami dalam kitab Kisah Para Rasul, semua di sini adalah supernatural.

Bicarakanlah Injil ini. Dalam Kisah Para Rasul 16:14 kita melihat Paulus sedang berbicara di tepi sungai, dan saat ia menyampaikan Injil, Allah membuka hati Lydia untuk merespon. Dikatakan dalam Kisah Para Rasul 13:48, "dan semua orang yang ditentukan Allah untuk hidup yang kekal, menjadi percaya." Kisah Para Rasul 2:47 mengatakan, "Tuhan menambah jumlah mereka yang diselamatkan." Ia menambahkan. Kedaulatan Allah terlihat di seluruh gambaran ini. Ini tidak berarti bahwa kita duduk kembali tanpa melakukan apa-apa. Tidak, kita berbicara, tetapi karena kita sedang berbicara, Roh bekerja.

Ada seorang pendeta yang lain, Rajesh, seorang pendeta yang kecewa di India Utara dan siap untuk mengundurkan diri, menyerah, siap untuk berhenti, dan ia pergi ke pelatihan bagi para pendeta yang telah kita bantu mengadakannya. Dalam pelatihan ini, mereka berbicara tentang memuridkan orang dan melipatgandakan gereja. Tantangan di pelatihan ini adalah agar masing-masing pendeta ini menemukan

satu desa di mana tidak ada gereja, dan mirip dengan yang diceritakan dalam Lukas pasal 10, mereka masuk ke desa itu dan mencari seorang yang dikaruniakan damai. Jadi, tantangannya adalah bagi mereka untuk pergi ke satu desa, dan kepada orang pertama yang mereka lihat, mereka akan mengatakan, "Saya datang dalam nama Yesus Kristus, dan saya ingin berdoa untuk rumah-rumah di komunitas ini. Saya ingin berdoa kepada Allah yang benar demi rumah ini." Itulah yang menjadi tantangan yang diberikan kepada Rajesh dan pendeta-pendeta yang lain untuk dilaksanakan, dan Rajesh tidak tertarik untuk itu. Ia mengatakan, "Ini tidak akan berhasil. Anda tidak mungkin pergi ke satu desa dan melakukan itu." Namun, ia sedang berada dalam situasi yang sulit dan siap untuk berhenti, karena itu ia mengatakan, "Mengapa tidak mencobanya?"

Rajesh lalu pergi ke satu desa di mana tidak ada gereja. Ia berjalan masuk dan bertemu dengan orang pertama yang datang ke arahnya, ia menyapanya dan berkata kepadanya, "Saya di sini dalam nama Yesus," dan sebelum ia bisa melanjutkan lebih jauh, orang itu menghentikannya dan berkata, "Yesus? Saya telah berpikir tentang Dia." Rajesh mengatakan, "Betulkah?" Orang itu berkata, "Ya, maukah anda datang ke rumah saya?" Rajesh mengatakan, "Ya." Rajesh datang ke rumah orang itu, dan ia berbagi Injil dengannya. Orang itu memberi respon, percaya kepada Kristus untuk keselamatannya, dan memanggil sahabat-sahabatnya dan keluarganya dan berkata, "Kalian perlu mendengar tentang hal ini," dan lahirlah satu gereja di rumah orang ini. Semua yang ia lakukan adalah berbagi nama Yesus, dan Roh Allah yang membuka hati orang-orang di sana, dan sebuah gereja dimulai. Apa yang Rajesh lakukan? Ia hanya berkata "Yesus," dan Roh yang melakukan pekerjaan.

Mungkinkah bahwa Roh yang sama yang bekerja di desa itu sebelum Rajesh datang adalah Roh yang sama yang bekerja dalam kehidupan orang-orang yang bekerja dengan anda dan yang tinggal di sekitar anda? Kita harus memulai sesuatu di sini. Roh Allah bekerja di seluruh kota kita. Kita hanya perlu berbicara tentang Injil, dan hanya berbicara tentang Yesus dan menunggu apa yang terjadi. Mengapa hal yang sama tidak bisa terjadi di sini? Itu telah terjadi dalam Kisah Para Rasul dan di India, jadi mengapa tidak bisa terjadi di sini?

### **Kita mencerminkan karakter Kristus.**

Kita memiliki Roh Kristus, dan kita mencerminkan karakter Kristus. Baiklah, kita mencerminkan karakter Kristus. Saya melihat melalui Kisah Para Rasul, dan saya melihat bagaimana mereka berbagi Firman. Saya tidak bisa berbuat lain selain berhenti pada Kisah Para Rasul 5, ketika Ananias dan Safira mendapat hukuman dari Allah karena penipuan mereka. Kisah Para Rasul 5:11 mengatakan bahwa seluruh jemaat

menjadi takut, dan dua ayat kemudian dikatakan bahwa orang-orang di luar jemaat itu menjadi takut. Kemudian, dengarkan apa yang dikatakan dalam Kisah Para Rasul 5:14, "Makin lama makin bertambahlah jumlah orang yang percaya kepada Tuhan. . ." Banyak orang baik laki-laki maupun perempuan datang kepada Kristus, dan menurut saya kita bisa melihat di sini hubungan langsung antara kemurnian gereja dengan pertumbuhan gereja, antara kesucian umat dengan penyebaran Injil.

Saya teringat akan hal ini setiap kali saya pergi ke luar negeri, khususnya ke dalam konteks masyarakat di Timur. Saya teringat akan hal ini ketika terakhir kali berada di wilayah tersebut. Ada banyak orang dalam konteks dunia Timur yang memandang Kekristenan sebagai agama Barat, dan mereka mengasosiasikan Barat dengan cara hidup yang longgar dan gaya hidup yang tidak bermoral. Sebagai akibatnya, ada banyak orang yang memandang agama Kristen melalui lensa tersebut, terutama dari beberapa kelompok masyarakat yang secara lahiriah berciri konservatif, atau dari kelompok masyarakat Muslim dan Hindu yang ketika melihat cara hidup masyarakat Barat yang longgar, mereka mengatakan, "Kami tidak ingin menjadi bagian dari itu, itu adalah Kekristenan."

Saya tidak bisa berbuat yang lain selain berpikir tentang Roma pasal 2 di mana Paulus mengatakan bahwa "nama Allah dihujat di antara bangsa-bangsa lain karena orang-orang Yahudi," dan nama Kristus dihujat di antara banyak bangsa karena orang-orang yang mengaku diri sebagai Kristen. Ini bukan hanya terjadi di luar kita, tetapi juga ada resistensi ini dalam diri kita. Jauhkanlah diri anda dari gaya hidup yang tidak bermoral dan kejarlah kekudusan, kemurnian dalam hidup anda, dalam pernikahan anda, di rumah anda, dan dalam kehidupan pribadi dan kehidupan publik anda. Jauhilah gaya hidup yang tidak bermoral, kejarlah kekudusan, ya, demi diri kita sendiri. Adalah bagus untuk menjadi kudus.

Tuhan telah memberi kita perintah ini untuk kemurnian dan kekudusan demi kebaikan kita. Adalah baik untuk menjadi seperti Kristus, tetapi itu tidak hanya untuk kepentingan diri kita sendiri. Kejarlah kekudusan dan jauhilah gaya hidup yang tidak bermoral demi orang lain, sehingga mereka akan melihat kita dan memperhatikan kita bahwa kita telah bersama Yesus. Saya ingin agar kita merasakan, dalam arti tertentu, tanggung jawab ini. Kekudusan dan pertumbuhan kita di dalam Kristus akan memiliki pengaruh yang langsung pada kesaksian kita bagi Kristus dan kemampuan kita untuk memimpin orang lain kepada Kristus.

Kita menyadari bahwa jika kita berkompromi sebagai pembawa nama Kristus, jika kita berkompromi dan menyerah pada gaya hidup yang tidak bermoral, jika kita menjadi gereja yang suka menonton pornografi, jika kita menjadi gereja yang suka bergosip, dan mengisi hidup kita dengan gaya hidup yang tidak bermoral, maka itu berarti kita meremehkan kemampuan kita untuk membagikan Injil kepada orang-

orang yang kekekalannya bergantung pada bagaimana mereka mendengarkan Injil dan menyaksikan Injil dengan jelas di dalam kehidupan kita.

Matikan komputer untuk kepentingan anda sendiri dan demi orang-orang yang perlu melihat Injil di dalam kehidupan anda, orang-orang yang kekekalannya bergantung pada bagaimana mereka melihat Injil di dalam anda. Dengan demikian, ketika mereka melihat Injil itu di dalam diri anda, mereka akan mendengarkan hal itu dari anda. Dalam pernikahan anda, kejarlah Kristus dan hormatilah Kristus. Jika Kristus menjadi tidak jelas dalam pernikahan kita, lalu Injil macam apakah yang akan kita bicarakan? Itulah makna utama dalam rancangan Allah bagi pernikahan, yakni untuk mempertunjukkan Kristus di dalam gereja. Karena itu, marilah kita mencerminkan karakter Kristus, sehingga mereka akan memperhatikan bahwa kita sudah bersama Yesus. Mereka akan mendengar, dan mereka akan memperhatikan.

### **Kita memajukan kerajaan Kristus.**

Bilamana kita menerima Injil, memiliki Roh, dan mencerminkan karakter Kristus, maka kita akan memajukan kerajaan Kristus. Itulah makna utama kitab ini. Anda telah melihat awal dan akhir kitab Kisah Para Rasul. Kisah Para Rasul 1:3 mengatakan tentang Yesus yang berbicara tentang hal-hal mengenai kerajaan, dan kemudian Kisah Para Rasul 28 berbicara tentang Paulus yang sedang berada di tengah kota Roma di mana ia memberitakan Kerajaan Allah, dan keseluruhan gambarannya adalah tentang satu kerajaan yang berkembang.

Saya ingin menyinggung kembali dengan cepat tentang bagaimana kita mencerminkan karakter Kristus. Saya ingin berhati-hati agar tidak menempatkan beban apa pun yang berkelanjutan atas kehidupan anda, atau bahkan mendorong anda untuk mengejar kemurnian dan kekudusan dengan kekuatan sendiri. Kenyataannya adalah bahwa, dalam arti tertentu, kehidupan orang-orang untuk kekekalan bergantung pada bagaimana mereka melihat Injil dalam kehidupan anda, tetapi ketahuilah ini: Kristus yang mengambil tanggung jawab untuk kekudusan kita, dan Ia akan membuat kita murni, dan Ia akan memungkinkan kita untuk menjauhkan diri dari gaya hidup yang tidak bermoral. Ia yang akan membuat hal ini menjadi kenyataan dalam diri kita. Karena itu, tinggallah di dalam Dia, bersandarlah di dalam Dia, biarkan Dia melakukan hal itu di dalam kehidupan kita, dan dalam prosesnya, Ia akan menampilkan Injil melalui kita. Itulah yang ingin saya tambahkan.

Kita memajukan kerajaan Kristus. Penginjilan adalah pelayanan rohani. Kita telah membicarakan hal ini. Berbagi Firman dengan diarahkan oleh Roh, dipimpin oleh Roh, dan diberdayakan oleh Roh adalah

pelayanan rohani dengan hasil fisik. Ini adalah yang saya maksudkan dengan itu. Dalam Kisah Para Rasul 1:15, terdapat 120 orang di dalam gereja. Pada akhir Kisah Para Rasul 2, sebanyak 3.000 orang ditambahkan. "Tuhan menambah jumlah mereka sehari-hari orang-orang yang diselamatkan." Dalam Kisah Para Rasul 4, jumlahnya menjadi 5.000 orang. Dalam Kisah Para Rasul 5, "lebih banyak yang ditambahkan ke dalam jumlah mereka." Dalam Kisah Para Rasul 6, "jumlah murid-murid meningkat."

Dengarkan bagaimana Lukas menggunakan bahasa yang superlatif dalam ayat-ayat ini: "Jumlah murid meningkat pesat." Kisah Para Rasul 9:31 mengatakan, "jumlahnya bertambah besar." Kisah Para Rasul 11:21 mengatakan, "sejumlah besar orang menjadi percaya." Kisah Para Rasul 11:24 mengatakan, "banyak orang dibawa kepada Tuhan." Kisah Para Rasul 14:1 mengatakan, "sejumlah besar orang Yahudi dan bukan Yahudi menjadi percaya." Kisah Para Rasul 14:21 mengatakan, "sejumlah besar murid dimenangkan kepada Kristus." Kisah Para Rasul 16:5 mengatakan, "gereja bertambah dalam jumlahnya dari hari ke hari." Kisah Para Rasul 17:12 mengatakan, "Sejumlah besar orang Yunani datang kepada Kristus." Kisah Para Rasul 19:26 mengatakan, "sejumlah besar orang."

Ini adalah gambarannya: Lukas hanya menunjukkan kepada kita dalam Kisah Para Rasul massa yang jumlahnya banyak. Bukan hanya jumlah yang banyak demi jumlah yang banyak. Jumlah yang banyak ini tidak hanya untuk dilaporkan, tetapi ini adalah jiwa-jiwa yang sedang diselamatkan untuk semua kekekalan pada saat Injil maju dan berkembang. Ini adalah pelayanan rohani dengan hasil fisik. Berbicara dengan seorang pendeta di India, ada satu gereja yang sekarang ini berlipat ganda menjadi 60 gereja yang berbeda. Gereja yang lain berlipat ganda menjadi 115 gereja yang berbeda.

Ini bukan hanya dalam kitab Kisah Para Rasul. Itu terjadi di sini dalam Kisah Para Rasul. Jumlah yang besar, dan gereja dilipatgandakan. Ini juga terjadi di India, dan saya begitu ingin melihat hal itu terjadi di sini. Kita harus begitu ingin melihat itu terjadi di sini. Teruslah apa yang anda kerjakan, berdoalah dan bekerja. Melalui kuasa Roh Allah, pada saat gereja bergerak, Injil dilipatgandakan, Injil disebarkan.

Coleman mengatakan, "Kabar baik tentang keselamatan harus disiarkan sampai ke ujung-ujung bumi. Yesus adalah Tuhan, Ia berkuasa di tempat yang tinggi dan akan datang kembali dalam kemuliaan dan kuasa. Hanya dengan memikirkannya membuat kita benar-benar takjub. Kita mungkin tidak banyak berarti, tetapi kita memiliki Juruselamat yang besar dan kerajaan-Nya adalah untuk selama-lamanya." Jadi, ini adalah tantangan penutup. Salah satu hal yang dilakukan oleh hampir semua gereja-gereja rumah yang bekerja sama dengan kami di India adalah bahwa segera setelah seseorang datang kepada Kristus, mereka membuat daftar yang berisi nama semua orang yang mereka kenal yang belum mengenal Kristus. Mereka mengidentifikasi orang-orang dalam daftar itu, beberapa orang yang mereka anggap paling mudah didekati untuk berbagi Injil dengan mereka. Dalam beberapa konteks di mana ada penganiayaan,

mereka mengidentifikasi tiga sampai lima orang yang paling mungkin akan membunuh mereka jika mereka berbagi Injil dengan orang-orang tersebut.

### **Satu Tantangan Penutup ...**

Apa yang saya ingin lakukan adalah mengundang anda, pada saat kita mengakhiri pertemuan ini, untuk memikirkan dan menuliskan tiga, empat, atau lima nama orang yang anda tahu bahwa mereka belum mengenal Kristus. Ketahuilah bahwa Allah yang berdaulat telah menetapkan hubungan anda dengan orang-orang tersebut, dan Ia telah menempatkan anda dalam hubungan dengan mereka karena suatu alasan. Saya ingin mengundang anda untuk menuliskan nama mereka dan kemudian mulai berdoa agar Allah akan memberi kepada anda kesempatan dalam minggu ini untuk membagikan Injil, membicarakan Injil kepada setidaknya satu dari antara mereka.

Sebagai pengikut-pengikut Kristus, pikirkanlah tentang itu. Saya tahu bahwa ada beberapa dari antara anda di sini yang mungkin belum menjadi pengikut Kristus, dan mungkin anda seperti Punja, dan anda di sini dan mendengar kami berbicara tentang bagaimana berbagi Firman, dan anda katakan, "Saya membutuhkan Injil. Saya harus percaya Kristus untuk keselamatan dari dosa-dosa saya." Saya ingin mendorong anda untuk melakukan itu, sebagaimana Punja lakukan. Beberapa dari anda mungkin belum siap untuk itu, anda bukan seorang pengikut Kristus, dan anda tidak siap untuk itu, dan mungkin anda bahkan akan sedikit menolak permintaan seperti, "Tuliskan beberapa nama."

Saya ingin agar anda melihat cara ini, dan saya tahu bahwa anda mungkin tidak percaya kepada Kristus pada saat ini, tetapi asumsikan sejenak bahwa ini adalah benar, asumsikan sejenak bahwa setiap orang membutuhkan Kristus untuk menyelamatkan mereka dari dosa mereka, dan jika mereka tidak percaya kepada Kristus maka mereka akan masuk ke dalam kekekalan di neraka. Anda mungkin tidak percaya akan hal itu pada saat ini, tetapi asumsikan saja bahwa itu benar. Jika itu benar, apakah anda ingin bahwa beberapa orang berencana datang untuk berbagi kabar baik dengan anda, kabar baik tentang apa yang telah dilakukan oleh Kristus?